

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu program mata kuliah pada Jurusan Pendidikan Teknik Sipil yang bertujuan memberikan pengalaman kerja langsung bagi mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan sebagai guru profesional mengaplikasikan kompetensi dan ilmu kependidikan yang telah didapat pada perkuliahan sebelumnya. Proses utama dalam PPL adalah mahasiswa melakukan proses mengajar. Secara umum proses mengajar yang dilakukan guru PPL pada saat praktik hanya sebatas kegiatan untuk mendiseminasikan (menyampaikan) informasi kepada siswa di dalam kelas. Ada prinsip penting dalam mengajar yang dilupakan oleh guru PPL ketika mengajar, yaitu mengajar adalah mendorong lahirnya motivasi untuk belajar (Wahab, 2009 : 7). Ketika motivasi belajar siswa timbul dan semakin besar maka interaksi pembelajaran yang edukatif akan berjalan efektif mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kecakapan, kepandaian, sikap dan kebiasaan kearah yang lebih baik. Perubahan yang dimaksud dalam belajar merupakan perubahan yang bersifat menetap dalam diri seseorang. Siswa adalah seseorang yang melakukan belajar

Guruh Hardiyanto, 2012

Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Guru Ppl Dengan Motivasi Belajar Siswa

: Studi Pada Siswa Kelas X dan XI TGB SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

karena adanya kebutuhan dan motif-motif dalam diri siswa. Belajar akan terjadi apabila siswa memiliki keinginan untuk merubah dirinya dan terdapat stimulus



Guruh Hardiyanto, 2012

Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Guru Ppl Dengan Motivasi Belajar Siswa

: Studi Pada Siswa Kelas X dan XI TGB SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dari luar diri siswa untuk memperkuat motif dalam diri. Maka dari itu belajar membutuhkan dorongan (motivasi) dari dalam diri maupun luar siswa.

Dalam keefektifan belajar, motivasi merupakan faktor yang paling penting karena dapat menggerakkan/mendorong seseorang menuju dan mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Howley (Elida, 1989 : 2) mengatakan bahwa siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar.

Kenyataannya siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam dirinya akan senantiasa memerhatikan pengajaran yang diberikan oleh guru dan selalu mengikuti alur kegiatan belajar dengan baik. Sebaliknya, siswa yang kurang kuat motivasi belajar dalam dirinya biasanya tidak memerhatikan pengajaran dari guru dan terlihat tidak semangat dalam belajar di kelas. Pada siswa yang kurang termotivasi merupakan tugas bagi seorang guru untuk menimbulkan motivasi siswa tersebut secara ekstrinsik.

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Uno (2011: 23) mengindikasikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar di antaranya adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan yang kondusif. Memotivasi siswa untuk belajar dapat dilakukan dengan menggunakan metode/strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga tercipta suasana dan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Wahab (2009: 85) mengatakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode

pembelajaran yang bervariasi dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan baik dan efektif ketika ikut melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya, menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri siswa untuk mencapai tujuan belajar dan membuat siswa secara aktif memberikan umpan balik pada guru (Sudjana, 2000: 40).

Motivasi belajar akan selalu berubah-ubah sepanjang waktu, motivasi siswa berubah karena adanya beberapa faktor yang memengaruhinya, seperti keadaan lingkungan di sekolah. Lingkungan sekolah ikut menentukan motivasi siswa. Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan nonfisik. Lingkungan fisik meliputi gedung dan sarana yang ada dalam sekolah, sedangkan lingkungan nonfisik adalah lingkungan yang berkaitan dengan sumber daya manusianya. Berkaitan dengan lingkungan nonfisik, guru merupakan hal yang berperan penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Kedua faktor tersebut dapat merupakan stimulus yang diterima siswa yang akan membentuk persepsi pada siswa. Persepsi yang terbentuk pada setiap siswa berbeda-beda tergantung dari pengalaman, pengetahuan, cakrawala, dan proses belajar yang dimiliki siswa. Keberadaan guru PPL di sekolah praktik akan menimbulkan persepsi siswa untuk lebih termotivasi atau sebaliknya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman langsung Penulis selama melakukan PPL di SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya tepatnya di kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang memiliki motivasi belajar. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung banyak siswa yang terlambat dalam penyelesaian tugas, sebagian besar siswa tidak memerhatikan guru praktik ketika mengajar, sebanyak 22%

siswa memiliki persentase kehadiran hanya 18% saja, hal ini menunjukkan rendahnya motivasi/minat siswa untuk belajar. Sebagian besar siswa kurang terlibat (pasif) dalam proses pembelajaran, siswa kurang memberikan respon positif ketika diberi stimulus berupa pertanyaan ketika guru PPL mengajar dan nilai ulangan yang sebagian besar di bawah nilai kompetensi dasar yang harus dipenuhi. Sebagian siswa yang motivasinya rendah beranggapan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari guru PPL kurang memberi kesan, siswa menganggap pembelajaran dari guru PPL sama saja dengan guru tetap siswa. Guru PPL tidak memenuhi harapan siswa yaitu guru PPL dapat memberikan kesan belajar yang berbeda dengan guru tetap mereka.

Di lapangan ketika praktik, sebagian guru PPL masih menggunakan cara mengajar konvensional tradisional. Hal ini justru dapat membuat kondisi siswa jenuh dan menghilangkan motivasinya dalam belajar karena guru PPL hanya melakukan metode ceramah saja. Padahal cara mengajar konvensional ini dapat divariasikan/diperkaya dengan metode mengajar lainnya seperti Tanya jawab, diskusi dan simulasi. Metode mengajar guru PPL cenderung terpaku mengikuti RPP dari dosen luar biasa (guru pembimbing) yang metodenya sebagian besar masih konvensional.

Persepsi terhadap pelaksanaan pembelajaran guru PPL adalah proses ketika siswa menerima, mengorganisasikan dan menginterpretasi kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki gurunya pada saat mengajar.

Berdasarkan penjabaran diatas maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penulis mengambil judul “**Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mahasiswa PPL Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya**”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 32) bahwa “setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah”, dan telah dijelaskan masalah penelitian ini dalam latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini terbagi berdasarkan kondisi dan situasi belajar sebagai berikut :

- a. Persepsi Siswa berbeda-beda terhadap pelaksanaan pembelajaran guru PPL.
- b. Harapan siswa terhadap guru PPL tidak terpenuhi,
- c. Pelaksanaan pembelajaran yang kurang menarik dalam belajar,
- d. Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran,
- e. Metode pembelajaran dari guru PPL cenderung satu arah dan monoton,
- f. Guru PPL kurang memberikan *reinforcement* berupa penghargaan pada siswa,
- g. Fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia di sekolah kurang memadai.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk menyederhanakan masalah dengan menetapkan terlebih dahulu aspek-aspek yang akan diteliti berdasarkan permasalahan yang ada sehingga ruang lingkup penelitian konsisten/fokus dan tidak meluas pada permasalahan.

- a. Aspek Persepsi Siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru PPL merupakan penggabungan dari aspek persepsi dan aspek pelaksanaan pembelajaran, yang dibatasi pada persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran, persepsi siswa terhadap cara guru PPL melibatkan siswa dalam pembelajaran dan persepsi siswa terhadap cara guru PPL menumbuhkan motivasi, minat dan tanggung jawab belajar siswa.
- b. Motivasi belajar siswa dibatasi pada tekun mengerjakan tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran, frekuensi bertanya pada guru, sikap dalam mengikuti pembelajaran di kelas, tingkat kehadiran dalam pembelajaran di kelas.

D. Perumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru PPL?
- b. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa?

- c. Seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru PPL dengan motivasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan apakah mahasiswa PPL dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa. Selain itu penelitian ini juga memiliki beberapa tujuan lainnya sebagai berikut :

- a. Mengetahui gambaran persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru PPL.
- b. Mengetahui gambaran motivasi siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya.
- c. Mengetahui besarnya hubungan persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru PPL dengan motivasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

- a. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada pihak jurusan bagaimana kemampuan/kompetensi dari mahasiswanya menjadi tenaga pendidik sehingga dapat mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat menangkap ilmu selama perkuliahan dan dapat mengevaluasi untuk kemudian lebih serius lagi membekali mahasiswanya dengan kompetensi yang lebih baik lagi.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang PPL bagi mahasiswa yang belum melaksanakan PPL sehingga terpacu motivasi yang lebih besar untuk mempersiapkan dan membekali diri lebih baik lagi sehingga dapat melakukan PPL dengan maksimal.
- c. Penulis juga berharap dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah pentingnya persepsi siswa pada guru PPL sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPL perlu diperhatikan dan diberikan arahan dalam melaksanakan pembelajaran yang baik agar tujuan kurikulum sekolah tetap tercapai dan memberikan masukan yang berarti pada guru PPL.

G. Sistematika Penulisan

Bab ini berisi khusus tentang rincian urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam penelitian ini, mulai Bab I hingga Bab V.

BAB I berisi tentang pendahuluan yaitu latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II mengenai tinjauan teoritis yang berisi kajian pustaka dari persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran guru PPL dan motivasi belajar siswa, asumsi, hasil penelitian sebelumnya dan juga hipotesis.

BAB III membahas mengenai metode penelitian yang digunakan, variabel & paradigma penelitian, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan bab yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran yang diberikan oleh penulis pada pihak yang terkait dalam penelitian ini.

